
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Mochamad Rizki Triansyah Bukhori

STIE STAN Indonesia Mandiri

Jl. Jakarta No.79, Kebonwaru, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40272

rizkibukhori@yahoo.com

Dani Sopian

STIE STAN Indonesia Mandiri

Jl. Jakarta No.79, Kebonwaru, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40272

sopyan.dani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sustainability report yaitu variabel dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial terhadap kinerja keuangan (Return On Asset). Indeks yang digunakan sebagai pedoman sustainability report pada penelitian ini berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua dimensi sustainability report yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya dimensi sosial yang berpengaruh positif tidak signifikan.

Keywords: *Dimensi Ekonomi; Dimensi Lingkungan; Dimensi Sosial; Kinerja Keuangan*

THE EFFECT OF DISCLOSURE *SUSTAINABILITY REPORT* TOWARD FINANCIAL PERFORMANCE

Abstract

This research aimed to analyze the effect of sustainability report that is economic dimension, environment dimension, and social dimension variable on the financial performance (Return On Asset). The index is used as a guideline sustainability report this research is based on the Global Reporting Initiative (GRI) G4. The population in this research are the entire companies listed in Indonesia Stock Exchange on 2013-2015. The company became the sample based on the purposive sampling method chosen with some specific criterias. Type of data used in this research is secondary data. Data analysis using multiple linear regression method. The research result show that simultaneously all dimensions of sustainability report that is economic dimension, environment, and social have a positive influence significant impact on the financial performance of corporations. While in partial only social dimension have had a positive impact insignificant.

Kata kunci: *Economic Dimension; Environmental Dimension; Social Dimension; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, sektor bisnis juga semakin berkembang. Widjaja (1996) mengatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan, sebaliknya perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami guncangan dan mati secara perlahan. Tetapi, sebagian besar perusahaan di Indonesia masih fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Menurut Elkington (dalam Hasanah *et al.*, 2014) saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal ini dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Maka dari itu diperlukan *sustainability report* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Soelistyoningrum, 2011).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Menurut Ross *et al* (2013), kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan.

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI,2006). *Sustainability report* di Indonesia telah didorong oleh beberapa undang-undang salah satunya seperti Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Lesmana dan Tarigan, 2014).

Dengan adanya peraturan ini menurut *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR), *sustainability* di Indonesia terus berkembang, tetapi jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability report* masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju. Padahal pelaporan kegiatan berkelanjutan dalam *sustainability report* terbukti berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Weber *et.al* (dalam Lesmana dan Tarigan, 2014). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu dari lembaga yang serius menangani permasalahan yang berhubungan dengan *sustainability* (Yuliana dan Sukoharsono, 2008: 251). GRI berdiri karena semakin mendesaknya transparansi pengaruh aktivitas bisnis perusahaan baik ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga dibutuhkan pedoman atau *framework* untuk menyusun *sustainability report* bagi perusahaan dalam berbagai ukuran dan sektor usaha di seluruh dunia (Notiger dan Gai, 2007).

Sustainability report yang disusun berdasarkan Kerangka Pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya (GRI, 2006: 3). Menurut Elkington (1997), pelaporan di dalam *sustainability report* dibagi menjadi tiga komponen yaitu: Pertama, kinerja ekonomi (*economic performance*) = *profit*. Kedua, kinerja sosial (*social performance*) = *people*. Ketiga, kinerja lingkungan (*environmental performance*) = *planet*. Informasi yang tercantum dalam *sustainability report* dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah pada *stakeholder*

(Rita Wijayanti, 2016). Menurut (Agustina dan Nofianto, 2014) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak (Natalia dan Tarigan, 2014). Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa perusahaan terikat kontrak sosial dengan masyarakat, yang mana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir (*output*) yang dapat diberikan kepada masyarakat. Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013) dalam (Tarigan dan Semuel, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Wijayanti (2016) berkaitan dengan pengaruh *sustainability report* dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil bahwa semua dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Junita Simbolon (2016) yang berkaitan dengan *sustainability report* dan kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa secara parsial hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Wibowo (2014), bahwa penelitian mengenai *sustainability report* sebagai wujud pengungkapan sosial terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Saat ini banyak penelitian tentang *sustainability report* yang hanya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability report* saja. Masih jarang penelitian yang meneliti tentang dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Selain itu hasil penelitian yang sudah ada juga memberikan hasil yang belum konsisten. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi yang utama, secara mayoritas para *stakeholder* tentu ingin tahu betul mengenai hal tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sari, 2013). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasil dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Soelistyoningrum, 2011).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Menurut Wibowo (2014) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap

kemampuan perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan dari kinerja keuangan tersebut dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan dimensi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets (ROA)*. Di dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) (Mochammad Fauzan, 2012). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah :

$$\text{RoA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teori Stakeholder

Istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute (SRI)*, yakni merujuk kepada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman, 1983). Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut.

Donaldson dan Preston (1995) berpendapat bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggungjawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Freeman (1984), mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi. Secara singkat, Freeman menggambarkan *stakeholders theory* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada (Laplume, Sonpar and Litz, 2008) dalam (Rita Wijayanti, 2015).

Donaldson dan Preston (1995) juga berpendapat bahwa *stakeholder theory* merupakan hal yang berkenaan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (*managerial*) dan merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang, apabila dilaksanakan secara bersama-sama, membentuk sebuah filosofi manajemen *stakeholder*. Model *stakeholder* ini melibatkan beberapa konstituen di luar model *stakeholder* yang konvensional, yaitu *governments, political group, trade association, dan communities* yang mungkin memiliki kepentingan yang berlawanan dengan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

Teori Legitimasi

Jika teori *stakeholders* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, maka teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat (Laan, 2009). Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004).

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh

perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan.

Sustainability Report

Sustainability Report memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997), *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007).

Pengungkapan kinerja organisasi dalam *sustainability report* berfokus pada tiga aspek yang disebut *Triple Bottom Line*, yakni terdiri atas ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington, 1997:70). Fred (2006) berpendapat bahwa konsep *triple bottom line* digunakan untuk mendorong perusahaan lebih memperhatikan terhadap dampak keseluruhan dari kegiatan bisnis perusahaan, bukan hanya kinerja keuangan. GRI (2011) dan Luke (2013) memiliki pernyataan yang sama mengenai pentingnya pengungkapan *triple bottom line* dalam *sustainability report*, keduanya sama-sama mengungkapkan bahwa pengungkapan *triple bottom line* dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, yang kemudian akan menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi oleh para *stakeholders*.

Sustainability report merupakan pelaporan yang mengacu pada konsep *sustainable development*. *Sustainable development* bermakna bahwa pembangunan saat ini dapat terpenuhi tanpa harus mengurangi kebutuhan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Kates et.al, 2005). Utama (2010) menyatakan *sustainable development* perlu diterapkan karena kegiatan ekonomi saat ini cenderung merusak ekosistem global dan menghambat kebutuhan generasi berikutnya. Dengan demikian, perlu adanya keterlibatan semua orang di seluruh dunia secara individu dan kolektif untuk tercapainya *sustainable development* (Sudana dkk, 2014)

Saat ini implementasi *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang- Undang Perseroan Terbatas (PT) nomer 40 tahun 2007. Praktek pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui *sustainability report* membutuhkan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Di Indonesia, pedoman ini digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang secara berkala memberikan penilaian pengungkapan *sustainability report* yang disampaikan perusahaan-perusahaan.

Variabel *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus SRDI dapat diformulasikan sebagai berikut :

| | |
|----------------------|--|
| $SRDI = \frac{n}{k}$ | Dimana SRDI : Sustainability Reporting Disclosure Index n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan k : jumlah item yang diharapkan |
|----------------------|--|

Standar Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan *Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 dimensi yaitu:

- 1) Ekonomi

Dimensi ekonomi keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Ada juga pengungkapan pada kebijakan, tujuan dan informasi terkait tambahan (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

2) Lingkungan

Dimensi lingkungan keberlanjutan menyangkut dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Pengungkapan kinerja lingkungan termasuk pengungkapan pada pendekatan manajemen terdiri dari aspek lingkungan seperti air, bahan energi, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, dan secara keseluruhan, maka tujuan yang relevan dengan aspek lingkungan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

3) Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial berisi sub-kategori:

a) Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Dimensi sosial keberlanjutan menyangkut dampak sebuah organisasi pada sistem sosial di mana ia beroperasi. Kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan sama seperti kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan di mana ia terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek sosial (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

b) Hak asasi manusia

Dimensi hak asasi manusia dalam *sustainability report* menyangkut dampak sebuah organisasi menyangkut sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor. Kinerja hak asasi manusia dibagi menjadi delapan aspek yaitu Praktek Investasi dan Pengadaan, Nondiskriminasi, Kebebasan berserikat dan berkumpul dan Tawar-menawar Kolektif, Penghentian Pekerja Anak, Penghindaran Kerja Paksa dan Kerja Wajib, Praktek Keluhan dan Kedukaan, Praktek Keamanan dan Hak adat. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek hak asasi manusia (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

c) Masyarakat

Dimensi masyarakat dalam Sustainability Report menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kinerja masyarakat dibagi menjadi lima aspek yaitu komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

d) Tanggung jawab atas produk

Dimensi tanggung jawab produk menyangkut aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan,

informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi. Kinerja tanggung jawab produk akan dibagi menjadi lima aspek yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013).

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Nofianto dan Agustina, 2014) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. (Cahyandito, 2009) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor yang akan meningkatkan *image* perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas.

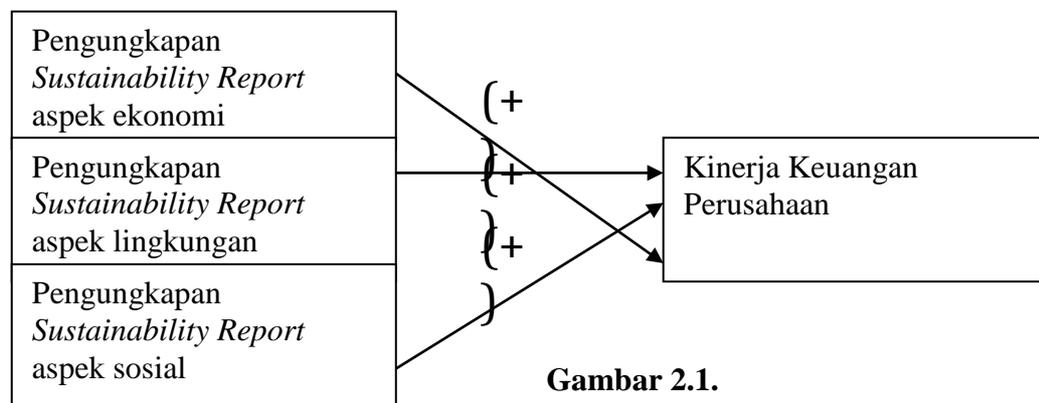
Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan (Nofianto dan Agustina, 2014). Keikutsertaan tersebut merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di mana tempat perusahaan beroperasi. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, akan meningkatkan citra perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Aspek Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013 dalam Tarigan dan Samuel, 2014). Penerimaan dari masyarakat (legitimasi) diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan melalui *image* perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Oleh karena itu pengungkapan *sustainability report* dalam aspek sosial penting dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah diuraikan sebelumnya, berikut gambaran mengenai kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Model Analisis

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2014: 3) menyatakan metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) dengan kriteria valid, reliabel dan obyektif. Secara umum penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, menurut Sugiyono (2014:22) metode deskriptif adalah sebagai suatu “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, sedangkan metode asosiatif adalah dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variable dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014:55). Populasi adalah penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2012-2016 yaitu sebanyak 148 perusahaan, adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Dengan teknik sampling ini penulis menetapkan kriteria dari suatu populasi guna dijadikan sampel dalam penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variable dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | | | | |
| (Constant) | -,054 | ,019 | | | -2,802 | ,008 |
| 1 X1 | ,112 | ,039 | ,367 | | 2,891 | ,006 |
| X2 | ,100 | ,028 | ,475 | | 3,603 | ,001 |
| X3 | ,024 | ,041 | ,072 | | ,585 | ,562 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel perhitungan dan pengolahan data di atas, maka persamaan regresi linier yang terbentuk dari pengaruh variabel Kinerja Ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan Kinerja Sosial (X3) dalam hal ini adalah terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.054 + 0.112 X_1 + 0.100X_2 + 0.024X_3 + e$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 2
Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,095 | 3 | ,032 | 23,143 | ,000 ^b |
| | Residual | ,052 | 38 | ,001 | | |
| | Total | ,146 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0,000 artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil uji *f* menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0,000 dengan keadaan tersebut maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 3
Uji Regresi Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,054 | ,019 | | -2,802 | ,008 |
| | X1 | ,112 | ,039 | ,367 | 2,891 | ,006 |
| | X2 | ,100 | ,028 | ,475 | 3,603 | ,001 |
| | X3 | ,024 | ,041 | ,072 | ,585 | ,562 |

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t pada X1 menunjukkan taraf signifikan variabel kinerja ekonomi (X1) sebesar 0,006. Taraf signifikan ini lebih kecil daripada taraf yang telah ditentukan ($0,006 < 0,05$) sehingga H1 : b1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji t pada X2 menunjukkan taraf signifikan variabel kinerja lingkungan (X2) sebesar 0,001. Taraf signifikan ini lebih kecil daripada taraf yang telah ditentukan ($0,001 < 0,05$) sehingga H1 : b2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t pada X3 menunjukkan taraf signifikan variabel kinerja sosial (X3) sebesar 0,562. Taraf signifikan ini lebih besar daripada taraf yang telah ditentukan ($0,562 > 0,05$) sehingga H1 : b3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Uji Koefisien determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .804 ^a | .646 | .618 | .03690 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20

Tabel diatas menunjukkan besarnya presentasi variasi variabel pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam menjelaskan variasi variabel kinerja keuangan. Nilai yang ditunjukkan pada kolom *R Square* sebesar 0,646. Hal ini berarti bahwa 64,6% variasi variabel pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dapat menjelaskan variasi variabel kinerja keuangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu seperti pengungkapan identitas perusahaan, pengungkapan profil perusahaan, pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG), dll.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena *sustainability report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder*, karena kepercayaan *stakeholder* dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain – lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat laba bersih perusahaan, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai *ROA* pada perusahaan.

Rasio *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai *ROA* mengindikasikan bahwa perusahaan telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Pengungkapan *sustainability report* yang luas cenderung menciptakan transparansi perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya yang mencerminkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan sosial dan lingkungannya. Hal ini akan

meningkatkan reputasi perusahaan dimata para *stakeholder*, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengungkapan kinerja ekonomi menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena informasi yang tercantum dalam *sustainability report* dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah pada *stakeholder*. Dengan mengungkapkan kinerja ekonomi, kejelasan mengenai dampak ekonomi *stakeholder* atas kegiatan organisasi perusahaan akan semakin transparan sehingga menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* terhadap investasinya.

Nofianto dan Agustina (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Sehingga dengan meningkatnya operasi perusahaan, akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang baik.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengungkapan kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan secara moral terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Perusahaan perlu menunjukkan semua itu untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku.

Keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di mana tempat perusahaan beroperasi. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, akan meningkatkan citra perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya (Chariri dan Ghazali, 2007). Maka dari itu perlunya diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya yang akan mendorong profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengungkapan kinerja sosial menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *ROA* lebih dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja sosial itu sendiri. Dengan meningkatkan penjualan atau produksi perusahaan akan lebih mampu melihat kenaikan kinerja keuangan. Hal ini lebih jauh mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan dibandingkan dengan melihat pengungkapan kinerjanya.

Selain itu, perusahaan juga lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder*-nya demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1983) dalam (Ramon, 2017). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain – lain (Chariri dan Ghozali, 2007).

Kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja sosial mempengaruhi market respon, baru setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semua itu terjadi dalam jangka panjang sehingga dalam jangka pendek kinerja sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Menurut penelitian Guthrie dan Parker (1989), dalam Chariri (2008) menyatakan bahwa dengan melakukan praktik pengungkapan kinerja sosial adalah untuk tujuan memperoleh legitimasi sebagai respon atas tekanan publik. Namun dengan kondisi di Indonesia sendiri dimana pengungkapannya yang masih bersifat sukarela menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait sosial masih menjadi prioritas kedua untuk diperhatikan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja ekonominya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian secara simultan (F test) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; (2) Secara parsial pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor yang akan meningkatkan *image* perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan; (3) Secara parsial pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan yang kinerja lingkungannya baik lebih besar daripada perolehan pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan yang kinerja lingkungannya buruk; (4) Secara parsial pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja sosial mempengaruhi market respon, baru setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan; (5) Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,646 hal ini menunjukkan 64,6% variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial. Sedangkan sisanya sebesar 35,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu pengungkapan identitas perusahaan, pengungkapan profil perusahaan, pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG), dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Mochamad Fauzan. 2010. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Atmajaya, Teguh. 2013. Analisis Penerapan *Sustainability Report* Perusahaan Pertambangan Peserta *Indonesia Sustainability Report Award* (ISRA) 2013. Universitas Jember, 2013.

- Azka, Agus. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Peserta *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA). Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013.
- Azwar, S. 2012. Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berliani, Merlinda. 2013. "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Cahyandito, M.F. (2009, Juni). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting, 1-12.
- Chariri, A., and Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Canisie, Beate. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Perubahan Profitabilitas dan Perubahan Harga Saham. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2015.
- Dewi, Komang Eva Cyntia dan I Putu Sudana. 2015. *Sustainability Reporting dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards)*. Universitas Udayana, Bali, 2015.
- Global Reporting Initiative. 2013. Pedoman Laporan Berkelanjutan G4. Amsterdam.
- Global Reporting Initiative. 2013. Sustainability Reporting Guidelines G4. Amsterdam.
- Haholongan, Rutinaias. 2016. Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur *Go Public*. Ikpia Perbanas, Jakarta, 2016.
- Lesmana, Yuliani dan Josua Tarigan. 2014. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. 2014.
- Natalia, Ria dan Josua Tarigan. 2014. *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio*. Universitas Kristen Petra, 2014.
- Nofianto, Eko dan Linda Agustina. 2014. *Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Accounting Analysis Journal, Semarang, 2014.
- Putri, Weny. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan, Resiko, dan Pengungkapan Media Sebagai Variabel Pengendali Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Universitas Sriwijaya, 2016.
- Sari, Mega Putri Yustia dan Marsono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Universitas Diponegoro, Semarang. 2013.
- Saputra, Benny Dwi dan Azhar Maksun. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi 11.
- Sejati, Bima Putranto. 2014. "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan", Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.
- Simbolon, Junita. 2016. "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung
- Soelistyoningrum, Jenia Nur dan Andri Prastiwi. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empirirs Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: alfabeta.
- Susanto, Yohanes K dan Josua Tarigan. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Kristen Petra, 2013.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Tejo, Aziz Ario. 2015. "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan", Universitas Indonesia. Depok

- Tarigan, Josua dan Hatane Samuel. 2014. Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2014.
- Wibowo, I. 2014. “Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram, Lombok 24-27 September 2014.
- Wijayanti, Rita. 2016. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2016.